

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Banyu Tajun Dalam adalah sekolah yang berstatus Negeri dengan akreditasi B. Sekolah ini beralamat di Desa Banyu Tajun Dalam, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu kurang lebih 1 bulan, terhitung mulai tanggal 23 Juli 2022 sampai 22 Agustus 2022. Peneliti sekaligus bertindak sebagai pengajar. Selama penelitian materi pokok yang diajarkan adalah pembelajaran matematika materi pecahan pada kelas IV dengan kurikulum 2013. Sebelum dilakukan pembelajaran, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan diteliti. Peneliti memilih kelas IV sebagai kelas untuk penelitian kemudian satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pertama sebagai kelas kontrol dan kelompok kedua sebagai kelas eksperimen. Gambaran rinci mengenai penelitian atau pelaksanaan perlakuan terhadap masing-masing kelompok akan diapaparkan secara jelas sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan pada kelas eksperimen adalah menyiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran Matematika kelas IV serta soal-soal latihan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran di

kelas eksperimen berlangsung selama 4 kali pertemuan, pertemuan pelaksanaan *pre-test* dilanjutkan dengan pengenalan mengenai materi pecahan, yaitu operasional pecahan serta membandingkan dua pecahan yang senilai. Pertemuan kedua peserta didik yang berada dikelompok eksperimen dibawa kelapangan untuk praktik permainan siki doka, pertemuan ketiga melanjutkan dari materi 2 yaitu kegiatan memotong dan menyusun kertas origami sesuai dengan perolehan rumah pada pertemuan kedua kemudian membandingkannya dan yang terakhir pada pertemuan keempat pelaksanaan *post-test*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Kegiatan kelas
1	Selasa, 26 Juli 2022	1-2	08.00-09.10	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan <i>pre-test</i> materi tentang pecahan - Pengenalan pelajaran yang akan datang selama 4 kali pertemuan materi pecahan - Penjelasan mengenai pecahan secara garis besar - penjelasan tentang operasional pecahan dan membandingkan dua pecahan senilai.
2	Jum'at, 29 Juli 2022	1-2	08.00-09.10	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitahuan mengenai hasil <i>Pre-test</i> - Penjelasan mengenai pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan permainan siki doka - Penjelasan bagaimana tata-cara serta prosedur dari permainan siki doka - Menggambar bentuk dari papan permainan siki doka di Lapangan - Mengaitkan permainan siki doka dengan materi pecahan

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Kegiatan kelas
3	Selasa, 2 Agustus 2022	1-2	08.00-09.10	<ul style="list-style-type: none"> - Membagikan 1 kertas dan membiarkan peserta didik memilih warna origami yang sukainya - Dilanjutkan dengan menggambar rumah yang telah diperoleh selama permainan siki doka berlangsung pada pertemuan kedua pada kertas - Memotong origami yang besarnya disesuaikan dengan kotak yang telah digambar pada kertas - Menempel origami yang sudah terpotong pada masing-masing rumah yang dimiliki pada saat permainan berlangsung - Peserta didik menulis kedalam bentuk pecahan dari rumah yang diperoleh, mengurutkan dari besar kekecil dan membanding pecahan. - Latihan soal dan berdiskusi untuk pemantapan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan siki doka
4	Jum'at, 10 Agustus 2022	1-2	08.00-09.10	Pelaksanaan <i>post-test</i> tentang materi operasional pecahan dan membandingkan pecahan senilai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas kontrol juga memerlukan beberapa persiapan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan pertama pelaksanaan *pre-test* dilanjutkan dengan pengenalan mengenai

materi pecahan, yaitu operasional pecahan serta membandingkan dua pecahan yang senilai. Pertemuan kedua peserta didik yang berada dikelompok kontrol pembelajaran mengenai operasional pecahan, pertemuan ketiga melanjutkan dari materi 2 yaitu kemudian membandingkannya dua pecahan senilai dan yang terakhir pada pertemuan keempat pelaksanaan *post-test*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Kegiatan Kelas
1	Selasa, 26 Juli 2022	1-2	08.00-09.10	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan <i>pre-test</i> materi pecahan - Pengenalan pelajaran yang akan datang selama 4 kali pertemuan - Penjelasan mengenai operasi hitung dan membandingkan dua pecahan senilai dengan metode ceramah dan diskusi
2	Rabu, 27 Juli 2022	4-5	10.15-11.25	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian hasil <i>pre-test</i> - Dilanjutkan dengan penjelasan secara mendetail tentang operasi hitung pecahan. - Menjawab soal terkait dengan operasi hitung pecahan kedepan kelas

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Kegiatan Kelas
3	Senin, 1 Agustus 2022	1-2	08.00-09.10	<ul style="list-style-type: none"> - Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai perbandingan 2 pecahan senilai dengan metode diskusi dan ceramah - Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan di papan tulis
4	Jum'at, 10 Agustus 2022	1-2	08.00-09.10	Pelaksanaan <i>post-test</i> tentang materi pecahan.

2. Deskripsi Kegiatan di Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

a. Deskripsi kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1) Pertemuan pertama (*Pre-test*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan semangat dan motivasi, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru, kemudian dilanjutkan dengan pembagian lembar soal *Pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal mereka. Soal yang diberikan sebanyak 10 butir materi tentang pecahan yang berupa pilihan ganda. Setelah itu peneliti memerintahkan membuka materi pembelajaran yang telah disiapkan.

Bagian inti, peneliti menjelaskan proses yang akan dilakukan selama 4 pertemuan, memberikan gambaran mengenai media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian mulai menyampaikan materi dan memberikan contoh soal mengenai penyelesaian operasi hitung pecahan dan membandingkan pecahan senilai.

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada kegiatan inti. Terakhir peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan menyampaikan hasil *Pre-test* pada pertemuan pertama. Kemudian meminta peserta didik menyiapkan alat belajar dan buku pelajaran.

Pada bagian inti, peneliti mengenalkan permainan siki doka kepada peserta didik kemudian menjelaskan bagaimana tata-cara serta prosedur dari permainan siki doka. Selanjutnya peserta didik yang berjumlah 7 orang diajak kelapangan untuk menggambar dan bermain dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya rumah dalam permainan.

Setelah kegiatan inti berakhir, peneliti menjelaskan keterkaitan permainan dengan konsep pecahan, kemudian peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi dan menarik perhatian peserta didik agar semangat dan suka belajar matematika materi pecahan baik di Sekolah maupun di Rumah. Kemudian menyuruh peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan buku untuk belajar. Selanjutnya melakukan apersepsi.

Pada kegiatan inti, peneliti meneruskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Setelah materi disampaikan peneliti membagikan 1 kertas dan 1 origami dengan warna berbeda pada setiap peserta didik. Peserta didik diminta menggambar papan permainan siki doka dikertas dan memotong kertas origami yang besarnya disesuaikan dengan gambar yang telah dibuat pada kertas, setelah dipotong peserta didik diminta menempel kertas origami sesuai dengan rumah yang diperoleh ketika bermain dengan warna origami yang telah dipilih. Kemudian peserta didik diminta menulis perolehan rumah dalam bentuk bilangan pecahan kemudian membandingkannya.

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi tentang menulis pecahan, membandingkan pecahan serta mengurutkan pecahan sesuai dengan apa yang dipelajari pada kegiatan inti. Kemudian peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4) Pertemuan keempat (*Post-test*)

Pertemuan keempat atau terakhir peneliti tidak ada RPP, hanya saja peneliti dan peserta didik mengulang pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan *Post-test* dengan jumlah soal 10 butir.

b. Deskripsi kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

1) Pertemuan pertama (*Pre-test*)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti menyampaikan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan pencerahan, menarik perhatian siswa, kemudian melakukan apersepsi atau menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru, selanjutnya peneliti memberikan soal *Pre-test* kepada peserta didik untuk

mengetahui pengetahuan awal mereka. Soal yang diberikan sebanyak 10 butir materi tentang operasional pecahan dan membandingkan, soal berupa pilihan ganda.

Pada bagian inti, peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan selama 4 kali pertemuan, kemudian mulai memasuki materi pengenalan bilangan pecahan, operasi hitung pecahan serta membandingkan pecahan dengan metode diskusi dan ceramah.

Setelah kegiatan inti berakhir, peserta didik bersama-sama dengan peneliti menyimpulkan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan menyampaikan hasil *Pre-test* pada pertemuan pertama. Kemudian meminta peserta didik menyiapkan alat belajar dan buku pelajaran.

Pada bagian inti, peneliti melanjutkan penjelasan mengenai operasi hitung pecahan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyimak penjelasan peserta didik maju satu persatu secara bergantian menjawab pertanyaan yang sudah peneliti siapkan di papan tulis.

Setelah kegiatan inti, peserta didik bersama-sama dengan peneliti menyimpulkan pembelajaran mengenai operasi hitung pecahan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan kedua diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian melakukan

apersepsi dan dilanjutkan dengan menyampaikan hasil *Pre-test* pada pertemuan pertama. Kemudian meminta peserta didik menyiapkan alat belajar dan buku pelajaran.

Pada bagian inti, peneliti melanjutkan penjesalan mengenai operasi hitung pecahan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah menyimak penjelasan peserta didik maju satu persatu secara bergantian menjawab pertanyaan yang sudah peneliti siapkan di papan tulis.

Setelah kegiatan inti, peserta didik bersama-sama dengan peneliti menyimpulkan pembelajaran mengenai operasi hitung pecahan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4) Pertemuan keempat (*Post-test*)

Pertemuan keempat tidak ada RPP disini peneliti melakukan *Post-tes* dengan jumlah soal 10 butir kepada peserta didik yang berjumlah 7 orang.

3. Deskripsi Hasil Kemampuan awal (*Pre-test*) Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik kelas IV pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah nilai hasil kemampuan awal (*Pre-test*) pada tanggal 26 Juli 2022.

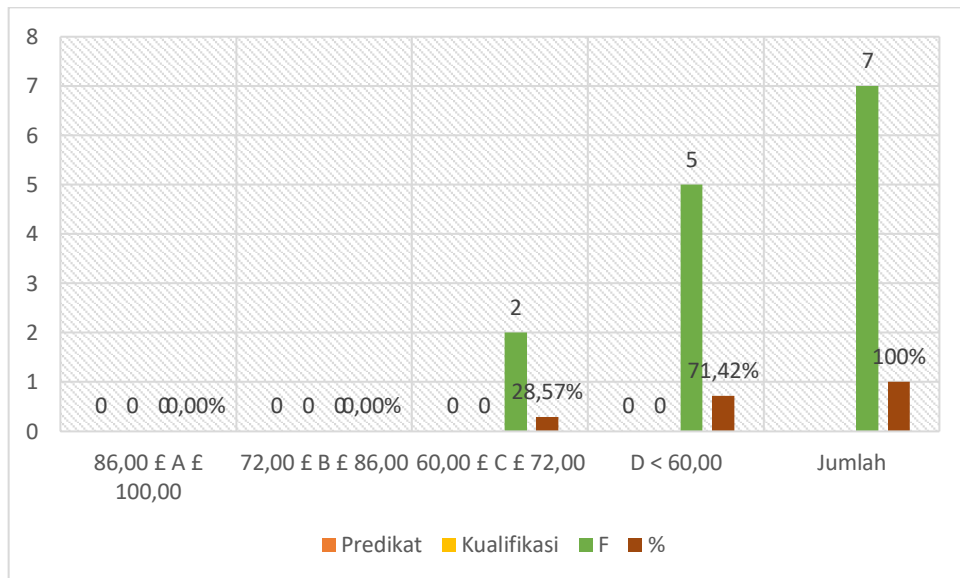
a. Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) kelas Eksperimen

Data kemampuan awal siswa kelas IV pada kelas IV kontrol dan kelas IV eksperimen adalah nilai siswa ketika mengikuti kegiatan tes kemampuan awal (*pretest*) yang keduanya dilakukan pada tanggal **26 Juli 2022** di kelas secara tatap muka. Hasil *pre-test* kelas eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Tabel 4. 3 Persentase Kualifikasi Nilai Pretest di kelas Eksperimen

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$86,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	0	0,00%
$72,00 \leq B \leq 86,00$	B	Baik	0	0,00%

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	2	28,57%
$D < 60,00$	D	Perlu Bimbingan	5	71,42%
Jumlah			7	100%



Gambar 4 1 Diagram distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah 7 orang peserta didik memiliki kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat kualifikasi sangat baik ada 0 orang, nilai kualifikasi baik ada 0 peserta didik, nilai kualifikasi cukup adan2 orang peserta didik dan nilai kualifikasi peserta didik yang perlu bimbingan ada 5 orang.

Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Pre-test peserta didik

	Ekperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	70	60
Nilai Terendah	20	20
Rata-rata	45,71	45,00
Standar Deviasi	17,182	17,607
Varians	295,238	310,000

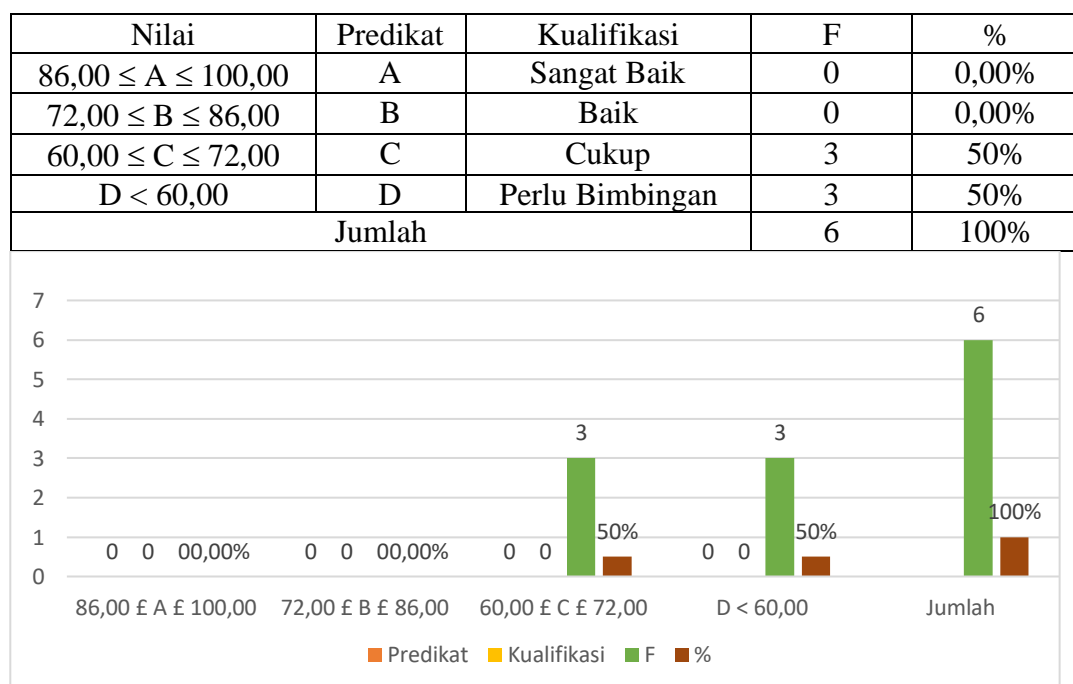
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang tidak begitu jauh antara nilai rata-rata kelas ekperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 45,71 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 45,00.

Keduanya memiliki selisih nilai rata-rata 0,71. Untuk lebih jelas dan mendetail akan diuji dengan uji beda.

b. Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) kelas Kontrol

Hasil *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam bentuk distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Tabel 4. 5 Persentase Kualifikasi Nilai Pretest di kelas Kontrol



Gambar 4 2 Diagram distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah 6 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* kelas kontrol yang memiliki kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai kualifikasi sangat baik ada 0 peserta didik, nilai kualifikasi baik ada 0 orang peserta didik, nilai kualifikasi cukup 3 orang peserta didik, dan nilai kualifikasi perlu bimbingan ada 3 orang peserta didik.

a. Uji Beda Hasil *Pre-test* Peserta Didik

1) Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Uji normalitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan *uji Lilifors* dengan SPSS 21 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil uji normalitas data *pre-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Pre-test kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	,303	6	,090	,832	6	,111
	Eksperimen	,170	7	,200*	,980	7	,958

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi data *pretest* dari kelas kontrol adalah $0,111 > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah $0,958 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Setelah diketahui data normalitas, kemudian pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-test Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,119	1	11	,737
	Based on Median	,149	1	11	,707
	Based on Median and with adjusted df	,149	1	10,254	,707
	Based on trimmed Mean	,120	1	11	,736

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,737 yang artinya $0,737 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen.

3) Uji T (*Uji Independent-Sampel T Test*)

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji T. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar *pre-test* peserta didik untuk kedua kelas kontrol dan eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji T yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji T Data Pre-test Peserta Didik

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Pretest	Equal variances assumed	,119	,737	-,074	11	,942	-,714	9,667	-21,992	20,564
	Equal variances not assumed			-,074	10,606	,943	-,714	9,687	-22,133	20,704

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji T pada tabel diatas dengan menggunakan Asym. Sig (2-tailed) adalah $0,942 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *pretest* peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

4. Deskripsi Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) Peserta Didik

a. Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) kelas Eksperimen

Hasil *post-test* peserta didik di kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Tabel 4. 9 Persentase Kualifikasi Nilai Post-test di kelas Eksperimen

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$86,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	4	57,14%
$72,00 \leq B \leq 86,00$	B	Baik	2	28,57%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	1	14,29%
$D < 60,00$	D	Perlu Bimbingan	0	0,00%
Jumlah			7	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 4 peserta didik (57,14%) yang masuk dalam kualifikasi sangat baik, 2 peserta didik (28,57%) yang masuk dalam kualifikasi baik, 1 orang peserta didik (14,29%) termasuk kualifikasi cukup, 0 orang peserta didik (0,00%) termasuk dalam kualifikasi perlu bimbingan.

b. Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) kelas Kontrol

Hasil *post-test* peserta didik di kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Tabel 4. 10 Persentase Kualifikasi Nilai Post-test di kelas Kontrol

Nilai	Predikat	Kualifikasi	F	%
$81,00 \leq A \leq 100,00$	A	Sangat Baik	0	0,00%
$72,00 \leq B \leq 8,00$	B	Baik	0	0,00%
$60,00 \leq C \leq 72,00$	C	Cukup	2	28,57%
$D < 60,00$	D	Perlu Bimbingan	5	71,42%
Jumlah			7	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 0 peserta didik (0%) yang masuk dalam kualifikasi sangat baik, 0 peserta didik (0%) yang masuk dalam kualifikasi baik, 2 orang peserta didik (28,57%) termasuk kualifikasi cukup, 5 orang peserta didik (71,42%) termasuk dalam kualifikasi perlu bimbingan.

Tabel 4. 11 Rangkuman Hasil Post-test peserta didik

	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	100	85
Nilai Terendah	70	65
Rata-rata	87,86	70,00
Standar Deviasi	11,852	7,746
Varians	140,476	60,000

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,86 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70,00. Keduanya memiliki selisih nilai rata-rata 17,86. Untuk lebih jelas dan mendetail akan diuji dengan uji beda.

c. Uji Beda Hasil *Post-test* Peserta Didik

1) Uji Normalitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Lilifors* dengan SPSS 21 *for windows*.

Tabel 4. 12 Output SPSS Uji Normalitas Hasil Post Test Peserta didik

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	Kontrol	,333	6	,036	,721	6	,010
	Eksperimen	,155	7	,200*	,909	7	,389

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-walk*, nilai signifikansi data untuk kelas kontrol adalah $0,010 > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah $0,389 > 0,05$ maka data untuk kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas Nilai *Post-test* Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2,148	1	11	,171
	Based on Median	1,422	1	11	,258
	Based on Median and with adjusted df	1,422	1	10,907	,258
	Based on trimmed Mean	2,055	1	11	,180

Hasil output uji homogenitas yang termuat dalam tabel diatas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* Sig. adalah 0,171 yang artinya $0,171 > 0,05$, sehingga kedua data tersebut disimpulkan bersifat homogen.

3) Uji T (*Uji Independent-SampelT Test*)

Ketika diketahui data bersifat normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar *Post-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel 4. 14 Hasil Uji T

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	7,377	,020	1,049	11	,317	1045,357	996,431	-1147,772	3238,487
	Equal variances not assumed			,964	5,000	,379	1045,357	1084,515	-1742,475	3833,189

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji T pada tabel diatas dengan menggunakan Asym. Sig (2-tailed) adalah $0,317 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *post-test* peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Pembahasan

Kondisi keadaan awal proses pembelajaran matematika siswa kelas 4 di SDN Banyu Tajun Dalam pada materi pecahan masih mengalami kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi terjadi karena siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika dan pembelajaran terkesan formal.

Matematika adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang sifatnya pasti. Matematika berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil proses belajar. Sehingga proses belajar sangatlah penting dalam memberikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Terutama dalam melakukan pembelajaran matematika pada materi pecahan, guru harus menggunakan benda-benda konkret yang sering dilihat dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Di dalam penelitian ini peneliti memilih permainan siki-doka sebagai media pembelajaran matematika pada materi pecahan. pembelajaran bilangan pecahan perlu disajikan dengan pendekatan pembelajaran yang realistik dengan konteks yang bisa diperagakan langsung oleh siswa, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung. berdasarkan karakter siswa usia sekolah dasar cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan dengan kata lain yaitu bermain sambil belajar. Permainan siki-doka merupakan salah satu permainan tradisional yang bisa dimainkan oleh anak-anak. Permainan siki-doka dimainkan dengan menggunakan taplak garis persegi panjang yang digambar pada dataran.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh media permainan sikidoka terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SDN Banyu Tajun Dalam Kecamatan Sungai Pandan pada materi pecahan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Sri Imelda Edo dan Damianus Dao Samo pada tahun 2017 dengan judul Lintasan pembelajaran pecahan menggunakan matematika realistic konteks permainan tradisional siki doka di SDN Angkasa Kupang dan SDK. Kristen Tunas Bangsa Kupang pada siswa kelas III. Hal yang dipercaya peneliti dapat dibuktikan pada penelitian di SDN Banyu Tajun Dalam bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran siki-doka dan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran siki-doka.

Pada kegiatan eksperimen peneliti menggunakan media permainan siki-doka sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak menggunakan media siki-doka, Adapun hasil belajar *pre-test* siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 28,57% yang mendapat nilai cukup dan sebanyak 71,42% yang mendapat predikat memerlukan bimbingan sedangkan hasil belajar *pre-test* siswa kelas kontrol yaitu sebanyak 50% yang mendapat

nilai cukup dan sebanyak 50% yang mendapat predikat memerlukan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa sangat berada pada kualifikasi rendah. Maka dari itu peneliti menguji media pembelajaran siki-doka pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

Tahap (I) Setiap anak mengambil koin atau lempengan batu ke arena, kolom pertama bagian kanan. Lalu anak berjinjit kedalam kotak taplak sambil menggiring koin atau lempengan melalui semua kotak. Pemain dapat beristirahat dengan berdiri 2 kaki pada kotak taplak di pojok kiri, kemudian berjinjit lagi hingga keluar melalui kolom taplak bagian kiri. Pemain tidak boleh menginjak atau menyentuh garis taplak, dan *lempengan atau koin* yang digiring tidak boleh berhenti pada garis taplak. Apabila pemain melakukan pelanggaran, maka kesempatan bermain dialihkan kepada pemain berikutnya. Jika tidak, pemain tetap melanjutkan permainan dengan melemparkan *lempengan atau koin* ke kotak kedua, kemudian pemain berjinjit melalui kotak pertama dan terus ke kotak kedua, ketiga dan seterusnya seperti sebelumnya. Hal yang sama diulangi terus dengan melemparkan *lempengan atau koin* pada kotak kedua, ketiga, keempat, kelima hingga kotak terakhir. setelah *lempengan atau koin* dilemparkan pada kotak terakhir dan pemain dapat menggiringnya keluar, maka permainan tahap pertama selesai.

Tahap (II): *lempengan atau koin* diletakkan diantara jari telunjuk dan ibu jarikaki kanan dan pemain berjinjit dengan menggunakan kaki kiri melewati semua kotak taplak dan pada kotak terakhir jari kaki melepaskan *Eratke* udara untuk ditangkap dengan tangan, apabila *lempengan atau koin* gagal ditangkap, maka pemain berikutnya mendapat kesempatan bermain.

Tahap ke (III): *lempengan atau koin* diletakkan dikepala dan pemain berjalan biasa melewati kotak-kotak taplak, setiap kotak hanya diinjak oleh 1 kaki, maksudnya kaki kanan menginjak kotak pertama, kaki kiri menginjak kotak kedua dan seterusnya. Pada kotak terakhir *lempengan atau koin* dijatuhkan dari kepala dan diterima dengan menggunakan tangan. apabila *lempengan atau koin* tidak dapat diterima, maka pemain berikutnya melanjutkan permainan.

Tahap (IV): Pemain menutup mata sambil berjalan seperti pada tahap III melewati kotak-kotak taplak dan pemain lain mengatakan B apabila ia tidak menginjak garis atau melewati kotak taplak. Dan apabila pemain menginjak garis taplak, maka temannya mengatakan S dan permainan dialihkan kepada pemain lainnya.

Tahap (V): Pada tahap ini pemain berhak mendapatkan rumah atau salah satu kotak taplak dengan ketentuan kepemilikan rumah harus dimulai dari kotak pertama kolom kanan taplak. Caranya adalah pemain berdiri membelakangi gambar taplak dan melemparkan *lempengan atau koin* melewati kepala ke arah kotak taplak yang menjadi sasaran rumah, dan apabila *lempengan atau koin* meleset dari tempat sasaran atau tidak tepat di dalam kotak taplak yang dituju, maka pemain belum berhak mendapatkan rumah, dan pemain berikutnya melanjutkan permainan. tetapi apabila pemain dapat melemparkan *lempengan atau koin* tepat pada kotak taplak yang dituju, maka ia berhak memiliki kotak taplak tersebut, dan pemain lainnya tidak diperbolehkan untuk melewati kotak taplak tersebut. Permainan yang sama diulang terus untuk mendapatkan rumah pada kotak kedua dan seterusnya. Pemenang dalam permainan ini adalah pemain yang memiliki rumah paling banyak.

Respon siswa dengan penggunaan media pembelajaran ini adalah siswa sangat antusias dan menikmati seluruh aktivitas pembelajaran karena mereka belajar melalui

kegiatan bermain. Siswa bukan saja telah memahami konsep pecahan sederhana, membandingkan pecahan sederhana, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana tetapi juga mereka sudah terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan konsep penjumlahan dan kelipatan pecahan.

Adapun hasil belajar *post-test* siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 57,14% siswa mendapat predikat sangat baik, 28,57% siswa mendapat predikat baik dan 14,29% siswa mendapat predikat cukup, sedangkan hasil belajar *post-test* siswa kelas kontrol yaitu sebanyak 28,57% siswa mendapat predikat cukup dan 71,42% siswa mendapat predikat perlu bimbingan. Hal ini membuktikan bahwa permainan siki-doka berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak mengalami peningkatan sama sekali.

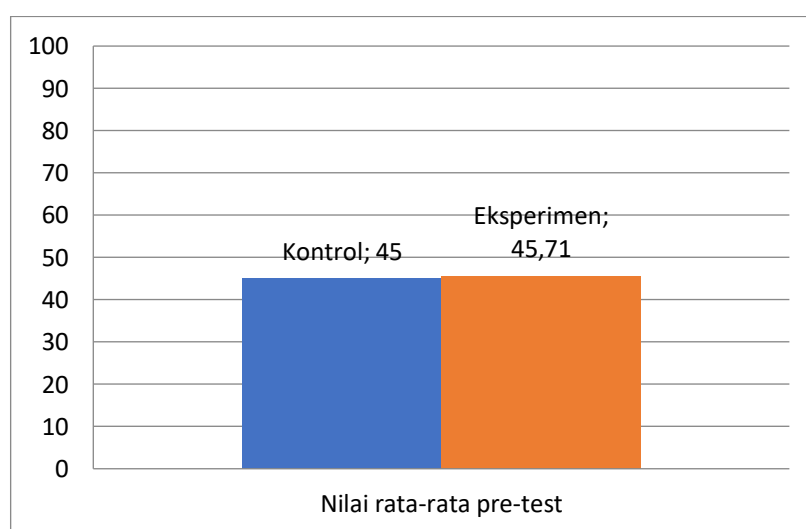
Dalam penerapan media permainan siki-doka peneliti dapat merasakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Kelebihan yang dapat dirasakan peneliti yaitu melalui permainan siki-doka siswa dapat mengenal angka-angka dan berlatih berhitung dan siswa dapat mengenal bangun datar yang terdapat pada lumpak atau petak-petak engklek atau rumah siki doka di atas tanah serta siswa menjadi lebih antusias dalam merespon proses pembelajaran matematika. Adapun kekurangan permainan ini yaitu menimbulkan keributan suara siswa yang dapat mengganggu pembelajaran kelas lainnya maka dari itu permainan siki-doka sebaiknya dimainkan diluar ruangan kelas. Permainan ini juga memerlukan waktu lebih lama sehingga untuk penyampaian materi pembelajaran tidak bisa dilakukan sekaligus dengan praktik permainan.

Terpicunya semangat siswa dalam belajar juga memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media permainan siki-doka atau hasil belajar kelas kontrol cenderung mendapat nilai rendah, hanya beberapa siswa

yang mampu mendapat nilai di predikat cukup. Adapun rata-rata nilai siswa dikelas kontrol pada hasil belajar *pre-test* adalah 45 sedangkan pada kelas eksperimen 45,71 keduanya merupakan kemampuan awal sebelum melakukan proses pembelajaran.

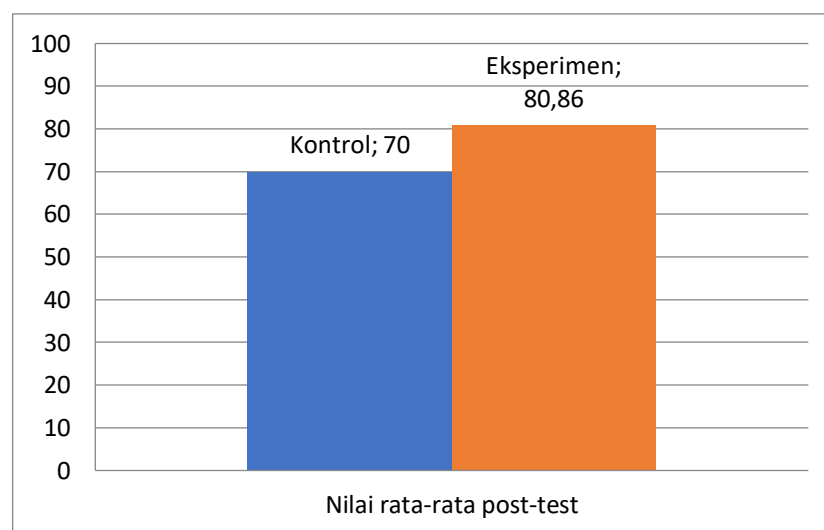
Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor salah satunya ialah media pembelajaran. Pengaruh media pembelajaran siki doka terhadap hasil belajar matematika peserta didik materi pecahan. Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran ini nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87,86. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik merupakan dampak atau pengaruh dari media pembelajaran siki doka dalam proses pembelajaran matematika dimana selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi responsif dan interaktif. Dalam hal tersebut media pembelajaran ini mampu menarik minat siswa dalam belajar dan lebih memahami pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Maka dari itu dapat disimpulkan sesudah menggunakan media pembelajaran siki doka pada mata pelajaran matematika materi pecahan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 42,148.

Berikut diagram perbandingan hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen:



Gambar 4 3 Perbandingan rata-rata nilai pre-test kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang tidak begitu jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 45,71 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 45,00. Keduanya memiliki selisih nilai rata-rata 0,71. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol setelah melakukan proses pembelajaran yaitu sebanyak 70 dan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan permainan siki-doka sebanyak 87,86. Berikut diagram perbandingan hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen setelah melakukan proses pembelajaran yang berbeda:



Gambar 4 4 Perbandingan rata-rata nilai post-test kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,86 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 70,00. Keduanya memiliki selisih nilai rata-rata 17,86. Berdasarkan perbandingan ini maka peneliti dapat melihat perubahan nilai yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu peneliti juga melakukan tahap akhir yaitu melakukan uji T pada data kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pre-test* melalui uji T dengan menggunakan Asym. Sig (2-tailed) adalah $0,942 > 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *pretest* peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan uji T pada nilai *post-test* berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Asym. Sig (2-tailed) adalah $0,317 > 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *post-test* peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen.